

BAB I

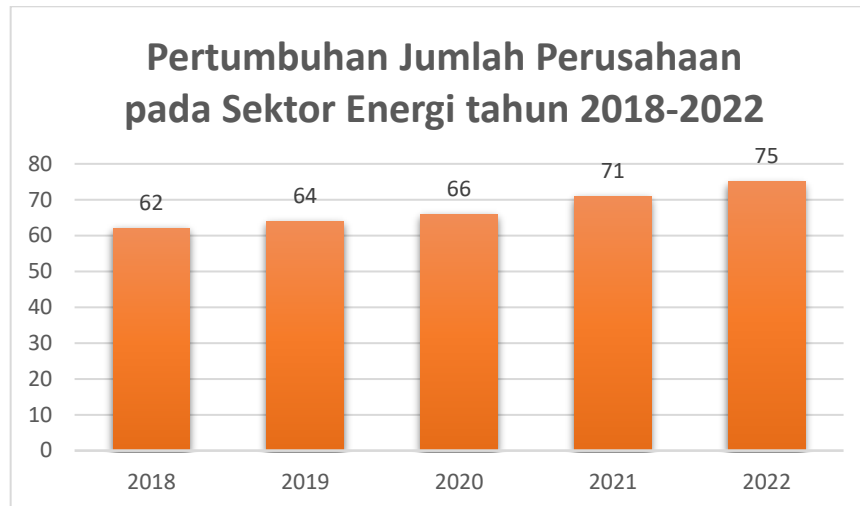
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu komponen dalam infrastruktur keuangan Indonesia. Pasar modal ini menyediakan platform tempat perusahaan dapat menjual saham dan instrumen keuangan lainnya kepada investor. BEI bertindak sebagai tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dari investor dengan cara menawarkan saham mereka kepada publik melalui penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*) dan juga sebagai tempat di mana investor dapat melakukan jual beli saham secara teratur. BEI memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan memberikan akses pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinvestasi dan memiliki bagian dalam kepemilikan perusahaan. Selain itu, lembaga pengatur, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memantau dan mengatur kegiatan di pasar modal untuk memastikan adanya transparansi, keadilan, dan keamanan bagi para pelaku pasar. Sebagai salah satu indikator pertumbuhan dan stabilitas ekonomi Indonesia, pasar modal BEI memiliki peran strategis dalam meningkatkan ekonomi negara.

Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) sedang menerapkan suatu sistem klasifikasi baru yang dikenal sebagai *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dikategorikan ke dalam 11 sektor yang berbeda, termasuk sektor *Healthcare, Basic Material, Financial, Technology, Consumer non-Cyclicals, Consumer Cyclicals, industrial, Energy, Infrastructures, Properties & Real Estate*, serta Transportasi dan Logistik. Fokus dari penelitian ini adalah pada perusahaan yang beroperasi di sektor energi. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian negara. Perusahaan sektor energi mengacu pada entitas yang menjual barang dan jasa yang berkaitan dengan ekstraksi energi, termasuk bahan bakar fosil dan gas alam, dan perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri ini.

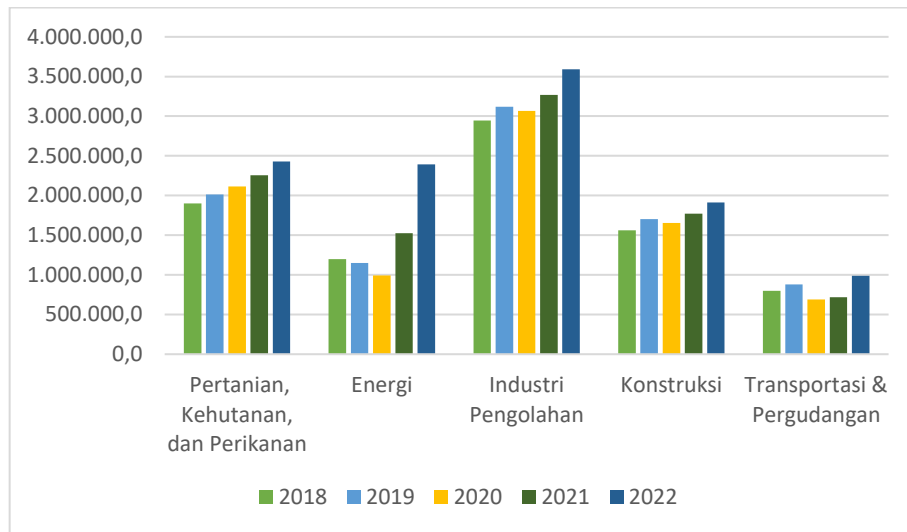
Berikut adalah data pertumbuhan jumlah perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Sektor Energi tahun 2018-2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah penulis 2024

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan Perusahaan energi mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya. Peningkatan jumlah perusahaan pada tahun 2018 sebanyak 62 perusahaan dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 2 perusahaan. Kemudian pada tahun 2020 jumlah perusahaan kembali meningkat sebanyak 2 perusahaan menjadi 66. Dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 5 perusahaan. Kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 4 perusahaan. Dengan total akhir perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 75 perusahaan. Dengan pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah perusahaan sektor energi, dapat disimpulkan bahwa sektor ini menjadi magnet investasi yang menarik bagi para pelaku bisnis. Peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mencerminkan potensi pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang di Indonesia, dan menunjukkan bahwa sektor energi memiliki peran sentral dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan PDB tahun 2018-2022

Sumber : BPS, Data diolah penulis 2024

Gambar 1.2 menunjukkan laju pertumbuhan dan distribusi menurut lapangan usaha sektor energi pada tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 sampai 2020 perusahaan sektor energi mengalami keadaan yang tidak stabil, kemudian pada tahun 2021 sampai tahun 2022 sektor energi yang cukup drastis. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 sampai tahun 2022, sektor energi mengalami pertumbuhan dan memberikan distribusi yang baik dibanding tahun 2018 sampai 2020. Perkembangan di sektor energi di Indonesia sangat menarik untuk diteliti dan penelitian ini dilakukan pada daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Latar Belakang

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal, yang memungkinkan masyarakat untuk berspekulasi tentang cara kinerja perusahaan dinilai. Nilai perusahaan yang tinggi ditunjukkan oleh kesuksesan dan keuntungan pemegang saham, dan peningkatan harga saham sebanding dengan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin keuntungan para pemegang saham (ananda & Lisiantara, 2022).

Nilai perusahaan adalah ukuran bagaimana investor melihat perusahaan, biasanya dilihat dari harga saham. Nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, sehingga menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Persepsi investor akan terpengaruh jika nilai perusahaan meningkat dengan baik karena investor akan menjadi lebih percaya dan yakin akan sahamnya. Dengan peningkatan harga saham, nilai perusahaan juga akan meningkat. (ananda & Lisiantara, 2022) untuk meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham mempercayakan manajemen untuk mengelola bisnisnya. Nilai perusahaan akan meningkat jika manajemen perusahaan dapat bekerja sama dengan baik dengan shareholder dan stakeholder dalam membuat Keputusan keuangan.

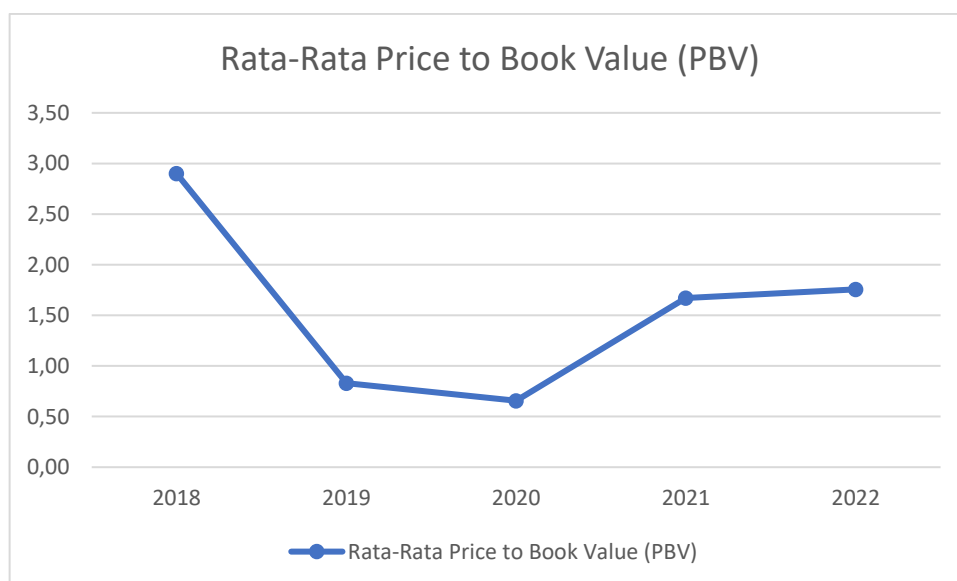


Gambar 1. 3 Rata-Rata Laba Bersih Perusahaan Sektor Energi pada Tahun 2018-2022

Sumber : Annual Report, Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan gambar diatas merupakan rata-rata laba bersih dari perusahaan sektor energi dari tahun 2018-2022. Rata-rata tersebut terlihat naik turun dikarenakan laba bersih yang terdapat perusahaan yang labanya meningkat dan ada juga perusahaan yang labanya mengalami penurunan. Seperti pada perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang pada tahun 2018 menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1.596.652.821.000 turun menjadi Rp. 703.077.279.000. Hal serupa

juga terjadi pada perusahaan Indika Energy Tbk (INDY) yang mencatat total laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.424.188.436.517 turun menjadi Rp. 69.744.302.980. Hal ini kemungkinan besar terjadi akibat pandemi covid-19, yang menyebabkan perusahaan harus menyesuaikan dengan situasi pandemi ini. Dan bisa dilihat juga pada gambar banyak perusahaan yang membukukan kerugian pada tahun 2020, seperti pada perusahaan Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) yang membukukan laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp. 116.487.959.000 turun menjadi -Rp. 266.991.306. Hal tersebut dikarenakan respons terhadap pandemi covid-19, yang menyebabkan kurangnya efektivitas bekerja pada periode tersebut. Hal tersebut menjadi dampak nyata dari adaptasi terhadap situasi yang tidak terduga. Pada tahun 2021, kondisi kinerja perusahaan sudah mulai normal kembali dikarenakan covid-19 sudah mulai mereda. Hal ini dibuktikan dengan gambar grafik 1.3 yang menunjukkan pada periode 2021-2022 perusahaan sudah bisa mengembalikan Tingkat laba bersih seperti sebelum adanya pandemi covid-19 ini.



Gambar 1. 4 Rata-Rata Price to Book Value (PBV) 2018-2022

Sumber : Annual Report, data diolah penulis 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Price to Book Value* dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022. Pada tahun 2018, rata-rata PBV perusahaan sektor energi sebesar 2,90. Rata-

rata PBV menurun secara signifikan pada tahun 2019 menjadi 0,83. Kemudian pada tahun 2020, rata-rata PBV Kembali menurun menjadi 0,66. Hal ini dikarenakan awal mulanya virus covid-19 mulai menyebar ke Indonesia yang mengakibatkan sentimen dan kepanikan bagi investor sehingga ketidakpastian terhadap pasar keuangan meningkat (Haroon & Rizvi, 2020). Pada tahun 2021, rata-rata PBV mulai perlahan mengalami kenaikan menjadi 1,67. Kemudian pada tahun 2022, rata-rata PBV kembali mengalami kenaikan menjadi 1,76. Hal ini terjadi karena adanya pemulihan ekonomi pasca covid-19, sehingga perusahaan-perusahaan dapat beroperasi kembali seperti semula.

Nilai perusahaan adalah situasi yang menggambarkan kondisi tertentu suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan dari Masyarakat atas tersebut dalam kurun waktu tertentu (Farida, Roziq, & Wardayati, 2019). Nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran dan keuntungan bagi pemegang sahamnya apabila harga saham perusahaan terus meningkat. Keuntungan pemegang saham berkorelasi positif dengan nilai perusahaan, yang menarik bagi investor karena permintaan saham yang meningkat akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan (Deska, 2022).

Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan. Kebijakan dividen adalah strategi perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang modal. Kebijakan dividen menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan, karena para investor bergantung pada dividen pada saat mereka melakukan investasi. Dengan mengharapkan dividen dari suatu perusahaan, para investor berharap untuk menjadi lebih Sejahtera karena dividen. Di sisi lain, perusahaan mengharapkan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan sekaligus memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui dividen. Untuk mencapai keputusan yang saling menguntungkan, kebijakan dividen yang efektif dapat memenuhi keinginan perusahaan dan pemegang saham. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan (Salama et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Salama et al. 2019 menyatakan bahwa

kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Namun penemuan ini terdapat kontradiksi dimana terdapat juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai Perusahaan (Kurniawan, 2020).

Faktor kedua yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kondisi ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, dengan kata lain manajer juga bisa disebut sebagai pemegang saham (Rosiana et al., 2022). Dengan memiliki saham, manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja bisnis sesuai dengan keinginan pemegang saham, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain bertanggung jawab sebagai pengelola, manajer juga bertanggung jawab sebagai pemilik perusahaan. Dalam hal ini, pihak manajerial dalam suatu perusahaan berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana Perusahaan harus dijalankan. Dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan adalah pihak-pihak yang berperan aktif dalam Perusahaan. Beberapa peneliti memberikan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan seperti penelitian dari (Hadiansyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, sedangkan pada penelitian (Rosiana et al., 2022) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Faktor ketiga yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan keberhasilan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan standar tertentu (Nurati et al., 2019). Baik buruknya kondisi suatu Perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan, salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat diukur dari *return on asset*. Selain itu, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal yang telah ditargetkan, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan kepada pemilik dan karyawan, meningkatkan kualitas produk, dan melakukan investasi baru. Menurut peneliti (Indawati & Anggraini, 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas

menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Terdapat perbedaan temuan pada penelitian (Aditia et al., 2022) yaitu menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan pernyataan terdapat keunikan data yang membuat pemilik modal tidak yakin terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara stabil.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan inkonsistensi penelitian yang ada yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nilai Perusahaan lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan dan nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
- 2) Apakah kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
- 3) Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
- 4) Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
- 5) Kinerja keuangan secara parsial Berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan dan nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi tahun 2018-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.5.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi akademisi perihal pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2. Aspek Praktis

penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tentang peran manajemen dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berhubungan dengan nilai Perusahaan. Perusahaan diharapkan

mempertimbangkan faktor-faktor, diantaranya yaitu, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi investor dalam mengambil Keputusan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi kedalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan ini secara garis besar sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab meliputi : Gambaran Umum Objek penelitian pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, Latar Belakang Penelitian mengenai faktor-faktor (variable) yang mempengaruhi nilai Perusahaan, perumusan masalah mengenai nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor transportasi dan logistik, tujuan penelitian, manfaat penelitian berdasarkan aspek teoritis dan praktis (Perusahaan dan Investor), dan Sistematika Penelitian.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan literatur dan uraian umum berkaitan dengan teori nilai Perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan. Selain itu disertai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang di akhiri dengan munculnya hipotesis jika diperlukan.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian tersebut meliputi jenis penelitian,

operasionalisasi variable, tahapan penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengambilan sampel serta Teknik analisis data terkait penelitian.

D. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisi hasil penelitian yang berisi hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis dan hipotesis, serta pembahasan terkait kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dari temuan penelitian yang diperoleh dan terdapat saran untuk menjadi pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

HALAMAN INI DIKOSONGKAN